

**PERAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN MENGGUNAKAN  
METODE PEMBEBANAN BIAYA JOB-ORDER COSTING DENGAN  
ACTIVITY-BASED COSTING TERHADAP DESIGN DECISION**  
(STUDI KASUS PADA PT. SP)



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Febriana Yosephine

2015130138

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI  
(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018)

BANDUNG

2019



***THE ROLE OF JOB COST CALCULATION USING JOB-ORDER  
COSTING METHOD WITH ACTIVITY-BASED COSTING ON  
DESIGN DECISION  
(CASE STUDY AT PT. SP)***

*Handwritten signature in blue ink.*



*UNDERGRADUATE THESIS*

*Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Accounting*

*By*

*Febriana Yosephine*

*2015130138*

*PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY*

*FACULTY OF ECONOMICS*

*PROGRAM IN ACCOUNTING*

*Accredited by National Accreditation Agency*

*No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018*

*BANDUNG*

*2019*



UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN MENGGUNAKAN  
METODE PEMBEBANAN BIAYA JOB-ORDER COSTING DENGAN  
ACTIVITY-BASED COSTING TERHADAP DESIGN DECISION  
(STUDI KASUS PADA PT. SP)**

Oleh:

Febriana Yosephine

2015130138

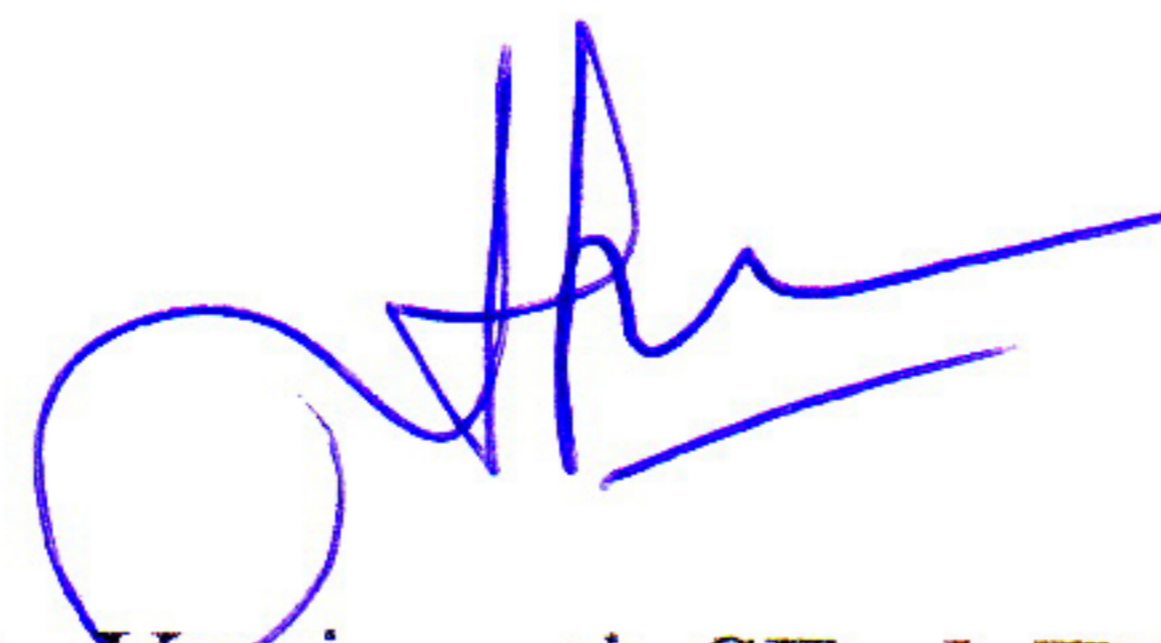


Bandung, Januari 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi



Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Febriana Yosephine  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 4 Februari 1997  
NPM : 2015130138  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

### JUDUL

PERAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN MENGGUNAKAN  
METODE PEMBEBANAN BIAYA JOB-ORDER COSTING DENGAN  
ACTIVITY-BASED COSTING TERHADAP DESIGN DECISION  
(STUDI KASUS PADA PT. SP)

dengan,

Pembimbing: Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA

### MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Januari 2020

Pembuat pernyataan :



(Febriana Yosephine)



## ABSTRAK

Kecenderungan stagnansi dari pertumbuhan ekonomi membuat perusahaan harus terus mencari keunggulan kompetitif agar dapat mempertahankan kegiatan usaha masing-masing. PT. SP merupakan perusahaan tekstil yang dalam memproduksi produk sangat tergantung dari pesanan konsumen (*customized*) dan menggunakan sumber daya yang berbeda pada setiap produk yang dibuat. Saat ini, harga pokok produksi PT. SP dialokasikan dengan metode pembebanan biaya *process costing* dengan *traditional-absorption costing*. Padahal produk yang diproduksi perusahaan bervariasi dan melewati aktivitas produksi yang berbeda-beda, sehingga konsumsi sumber daya yang digunakan setiap pesanan pun berbeda satu dengan yang lain. Metode untuk membebankan biaya ke setiap unit produk yang sesuai dengan kondisi PT. SP seharusnya adalah *job-order costing* dengan *activity-based costing* (ABC). Penelitian ini mengilustrasikan penerapan *job-order costing* dengan *activity-based costing* dalam perhitungan biaya pesanan PT. SP dengan memperhatikan pengaruh desain produk terhadap biaya pesanan.

Penggunaan metode pembebanan biaya yang sesuai dengan keadaan perusahaan dapat membantu untuk mengetahui biaya yang tepat dari setiap pesanan/*job*. Metode pembebanan biaya yang tepat dapat membantu perusahaan untuk mengetahui dampak dari desain produk suatu pesanan dan proses pesanan saat ini terhadap aktivitas dan biaya pesanan/*job*. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan untuk mengetahui jenis produk mana yang menghasilkan *profit* lebih besar lalu menawarkannya sebagai pilihan alternatif kepada konsumen dengan tetap mempertimbangkan keinginan dari konsumen itu sendiri sehingga kepuasan konsumen bisa dicapai.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode studi deskriptif, dimana pengambilan data bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dari seseorang, kejadian, atau situasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer didapatkan dari wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumen dan laporan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi PT. SP. Unit penelitian ini adalah PT. SP dan objek dari penelitian ini adalah harga pokok produksi pesanan PT. SP.

Berdasarkan sampel yang digunakan, didapati bahwa dengan metode pembebanan biaya yang selama ini digunakan, semua pesanan dibebankan *direct costs* per unit dan *indirect costs* per unit yang sama besar dengan perbedaan hanya pada volume produksi untuk pesanan tersebut dan hal ini menyebabkan pesanan ada yang mengalami *undercosted* atau *overcosted*. Selain itu, didapati bahwa biaya upah langsung selama ini seharusnya merupakan bagian dari *indirect costs* dan biaya pemakaian bahan kimia seharusnya merupakan bagian dari *direct costs*. Didapati juga bahwa jenis kain, jenis benang, dan kombinasi warna yang diproduksi mempengaruhi biaya dari suatu pesanan karena sumber daya yang digunakan berbeda. Penulis memberikan saran bagi PT. SP untuk memperbaiki klasifikasi dari biaya upah langsung menjadi bagian dari *indirect costs* dan biaya pemakaian bahan kimia menjadi bagian dari *direct costs*. Selain itu, sebaiknya PT. SP mengganti metode pembebanan biaya menjadi *job-order costing* dengan ABC agar sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga dapat meminimalisir biaya pesanan yang *undercosted* atau *overcosted* dengan mempertimbangkan *cost* dan *benefit*. Informasi biaya yang akurat dapat membantu perusahaan untuk menawarkan produk yang memiliki desain serupa dengan yang dipesan konsumen tetapi dengan *profit* yang lebih besar, dengan demikian profitabilitas perusahaan dan kepuasan konsumen tetap terjaga.

Kata kunci: *job-order costing*, *Activity-Based Costing* (ABC), harga pokok produksi pesanan, *design decision*.



## ABSTRACT

*The tendency of stagnation from economic growth makes companies must continue to look for a competitive advantage in order to maintain their respective business activities. PT. SP is a textile company that manufactures products highly dependent on consumer orders (customized) and uses different resources on each product made. At this time, the cost of production of PT. SP is allocated by process costing with traditional-absorption costing. Even though the products produced by the company vary and pass different production activities, so the consumption of resources used by each order is different from one another. The method for charging fees to each product unit by following the conditions of PT. SP should be job-order costing with activity-based costing (ABC). This study illustrates the application of job-order costing with activity-based costing in calculating order costs of PT. SP by paying attention to the effect of product design on order costs.*

*The use of a method of charging fees that is appropriate to the circumstances of the company can help to find out the exact costs of each order/job. Appropriate cost charging methods can help companies to determine the impact of the product design of an order and the current order process on the activities and costs of the order/job. This information can help companies to find out which types of products generate greater profits and then offer them as alternative options to consumers while considering the desires of the consumers themselves so that customer satisfaction can be achieved.*

*The research method used by researchers is a descriptive study method, wherein the data collection aims to explain the characteristics of a person, event, or situation related to research. Primary data sources obtained from interviews and observations, while secondary data sources obtained from documents and reports relating to the calculation of the cost of production of PT. SP. This research unit is PT. SP and the object of this research are the cost of goods manufactured at PT. SP.*

*From the sample used, it was found that with the costing method that has been used so far, all orders are charged direct costs per unit and indirect costs per unit that are equal to the difference only in the production volume for these orders and this causes some orders to be undercosted or overcosted. In addition, it was found that direct wage costs so far should be part of indirect costs and chemical costs should be part of direct costs. It was also found that the type of fabric, yarn type, and color combination produced affect the cost of an order because the resources used are different. The author provides advice for PT. SP to improve the classification of direct wage costs is part of indirect costs and chemical costs become part of direct costs. Also besides, PT. SP replaces the method of charging costs into job-order costing with ABC to match the conditions of the company to minimize the cost of orders that are undercosted or overcosted, but according to the author, the company should consider costs and benefits. Accurate cost information can help companies to offer products that have similar designs to those ordered by consumers but with greater profits, thus the company's profitability and customer satisfaction is maintained.*

*Keywords: job-order costing, Activity-Based Costing (ABC), the cost of order production, design decisions.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan Menggunakan Metode Pembebanan Biaya *Job-Order Costing* Dengan *Activity-Based Costing* Terhadap *Design Decision* dari Pesanan PT. SP”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam pencapaian gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik bantuan secara langsung maupun tidak langsung.

1. Tuhan Yesus atas penyertaanNya dan lawatanNya bagi penulis selama penulis mengerjakan skripsi sehingga penulis terus mendapat kekuatan dan pengharapan dalam menghadapi segala keadaan selama pengerjaan skripsi ini.
2. Orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan waktu, tenaga, dan dukungan spiritual, moril, dan juga materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Caroline dan Jean selaku adik penulis yang sudah memberikan waktu, tenaga, dan dukungan spiritual dan juga moril selama penulis mengerjakan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. PT. SP yang sudah bersedia menjadi unit penelitian dari skripsi ini.
5. Om Sunjaya yang selalu bersedia menjadi mediator agar penulis bisa mendapatkan informasi dari PT. SP.
6. Ibu Indra yang selalu sabar menjawab segala pertanyaan penulis mengenai PT. SP dan selalu bersedia untuk dihubungi oleh penulis.
7. Ibu Atty Yuniawati, SE., MBA., CMA selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis yang telah membimbing penulis, memberikan waktu dan arahan serta saran untuk penulis sepanjang penulis mengerjakan skripsi ini maupun selama penulis berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas ilmu dan saran-saran yang telah Ibu berikan selama masa bimbingan maupun masa perkuliahan.



8. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi, ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA selaku Ketua Jurusan Akuntansi, serta semua dosen, tata usaha, dan pekarya dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang sudah membantu dan mendukung penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman dari gereja Bethesda yang sudah membantu mendoakan dan memberikan dukungan spiritual bagi penulis selama penulis mengerjakan skripsi ini.
10. Michelle Heryana, Denny Susanto, Frederik, Jessica Felisia, Angelica Leovanni, Jesslyn Suminto, Krisvina Kusnadi, Catherine Cendana, Vania Stephanie, Patricia Novalinda, Jessica Ryana, Christine Suwanto, Sheldy, Jeannette Melodya, Asteria Yuanita, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, selaku teman penulis yang selalu menerima keluhan dan memberikan saran baik mengenai kuliah maupun hal lain. Terima kasih telah banyak menemani dan membantu penulis selama berkuliah di UNPAR.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka atas kritik dan saran atas skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Terima kasih.

Bandung, Desember 2019

Febriana Yosephine



## DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Biaya.....	7
2.1.1. Pengertian Biaya.....	7
2.1.2. <i>Cost Pool</i> .....	7
2.1.3. <i>Cost Driver</i> .....	8
2.1.4. <i>Cost Object</i> .....	8
2.1.5. Klasifikasi Biaya.....	9
2.2. <i>Product Cost</i> .....	17
2.2.1. <i>Product Undercosting</i> .....	19
2.2.2. <i>Product Overcosting</i> .....	19
2.2.3. <i>Product-Cost Cross-Subsidization</i> .....	20



2.3.	Metode Pembebanan Biaya Berdasarkan Tujuan Penetapan <i>Unit Costs</i> Produk Atau Jasa .....	20
2.3.1.	<i>Job-Order Costing</i> .....	21
2.3.2.	<i>Process Costing</i> .....	21
2.4.	Metode Pembebanan Biaya Berdasarkan <i>Cost Allocation Base</i> yang Digunakan.....	23
2.4.1.	<i>Traditional-Absorption Costing</i> .....	23
2.4.2.	<i>Activity-Based Costing</i> .....	25
2.5.	<i>Activity-Based Management</i> .....	29
2.6.	Pengaruh <i>Design Decision</i> terhadap Harga Pokok Pesanan.....	31
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	33
3.1.	Metode Penelitian.....	33
3.1.1.	Sumber Data Penelitian .....	33
3.1.2.	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.1.3.	Variabel Penelitian.....	36
3.1.4.	Kerangka Penelitian.....	36
3.2.	Unit Penelitian dan Objek Penelitian .....	37
3.2.1.	Sejarah Singkat Perusahaan.....	37
3.2.2.	Visi dan Misi Perusahaan .....	38
3.2.3.	Struktur Organisasi dan Deskripsi Kerja .....	38
3.2.4.	Aktivitas Produksi Perusahaan .....	51
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1.	Biaya yang Terjadi dalam Kegiatan Produksi PT. SP .....	54
4.2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. SP Selama Ini .....	57
4.3.	<i>Direct Costs</i> .....	62
4.3.1.	Biaya Bahan Baku Langsung .....	62



4.3.2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	67
4.4.	Harga Pokok Produksi Tidak Langsung.....	69
4.4.1.	Harga Pokok Produksi Tidak Langsung Menurut PT. SP.....	69
4.4.2.	Harga Pokok Produksi Tidak Langsung Usulan.....	71
4.5.	<i>Final Cost Object</i> .....	75
4.6.	Pembebanan <i>Direct Costs</i> ke <i>Final Cost Objects</i> .....	75
4.6.1.	18-07-KC065 .....	78
4.6.2.	18-12-KC054 .....	84
4.6.3.	18-12-KW003 .....	87
4.6.4.	19-01-KC022 .....	91
4.6.5.	19-02-KC050 .....	94
4.7.	<i>Activity Cost Pool</i> .....	99
4.7.1.	Aktivitas Pembuatan Sampel.....	100
4.7.2.	Aktivitas Pembuatan <i>Matching</i> .....	101
4.7.3.	Aktivitas <i>Setup</i> Mesin <i>Knitting</i> .....	102
4.7.4.	Aktivitas Produksi <i>Knitting</i> .....	103
4.7.5.	Aktivitas Inspeksi Kain <i>Greige</i> .....	103
4.7.6.	Aktivitas Pengemasan Kain <i>Greige</i> .....	104
4.7.7.	Aktivitas Persiapan Obat- <i>Dyeing</i> .....	105
4.7.8.	Aktivitas Persiapan Obat- <i>Finishing</i> .....	105
4.7.9.	Aktivitas Pencampuran Obat- <i>Dyeing</i> .....	106
4.7.10.	Aktivitas <i>Setup</i> Mesin <i>Dyeing</i> .....	107
4.7.11.	Aktivitas Produksi <i>Dyeing</i> .....	108
4.7.12.	Aktivitas <i>Setup</i> Mesin <i>Finishing</i> .....	109
4.7.13.	Aktivitas Produksi <i>Finishing</i> .....	110
4.7.14.	Aktivitas <i>Compac</i> .....	111



4.7.15. Aktivitas Inspeksi Kain Jadi .....	111
4.7.16. Aktivitas Pengemasan Kain Jadi .....	112
4.7.17. Aktivitas Penunjang Produksi .....	113
4.8. Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke <i>Activity Cost Pool</i> .....	114
4.8.1. Biaya Pemakaian Pelumas .....	115
4.8.2. Biaya Pemakaian Bahan Pengemas .....	115
4.8.3. Biaya Pemakaian <i>Sparepart</i> .....	116
4.8.4. Biaya Pemakaian Barang Umum Dan ATK.....	116
4.8.5. Biaya Pemakaian Bahan Bantu Lainnya.....	117
4.8.6. Biaya Gaji dan Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung .....	117
4.8.7. Biaya Listrik .....	120
4.8.8. Biaya Bahan Bakar .....	129
4.8.9. Biaya Pemeliharaan Pabrik.....	129
4.8.10. Biaya Penyusutan Aktiva Tetap.....	129
4.8.11. Biaya Kantor dan Lainnya .....	138
4.9. <i>Pool Rate</i> untuk Setiap Aktivitas .....	143
4.10. Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke <i>Final Cost Object</i> .....	144
4.10.1. 18-07-KC065 .....	144
4.10.2. 18-12-KC054 .....	152
4.10.3. 18-12-KW003 .....	159
4.10.4. 19-01-KC022 .....	165
4.10.5. 19-02-KC050 .....	172
4.11. Perbandingan Biaya Tidak Langsung Cara Lama dengan Cara Baru .....	179
4.12. Perbandingan antar <i>Final Cost Object</i> .....	182



4.12.1. Jenis Kain Sama, Jenis Benang Sama, dan Bercorak Garis (18-07-KC065 dan 19-01-KC022) .....	183
4.12.2. Jenis Kain Berbeda, Jenis Benang Berbeda, dan Corak Garis Sama (18-07-KC065 dan 19-02-KC050).....	194
4.12.3. Jenis Kain Berbeda, Jenis Benang Berbeda, dan Bercorak Garis (18-07-KC065 dan 18-12-KW003).....	203
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>214</b>
5.1. Kesimpulan.....	214
5.2. Saran.....	216
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbandingan <i>Job-Order Costing</i> dengan <i>Process Costing</i> .....	22
Tabel 4.1. Biaya PT. SP Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019...	54
Tabel 4.2. Jumlah kain yang diproduksi Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	57
Tabel 4.3. Perhitungan Harga pokok produksi PT. SP Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	58
Tabel 4.4. Perhitungan Pembebanan Biaya ke Produk PT. SP (per kilogram kain)..	61
Tabel 4.5. Tabel Perhitungan Total Bahan Baku PT. SP Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	64
Tabel 4.6. Perbandingan Harga Benang <i>Greige</i> dan Benang Warna.....	65
Tabel 4.7. Biaya Bahan Baku Usulan .....	66
Tabel 4.8. Perbandingan Perhitungan <i>Direct Material Costs</i> .....	66
Tabel 4.9. Perhitungan Upah Langsung PT. SP Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.....	68
Tabel 4.10. Perbandingan Perhitungan <i>Direct Labor Costs</i> .....	68
Tabel 4.11. Harga pokok produksi Tidak Langsung PT. SP Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	70
Tabel 4.12. Harga pokok produksi Tidak Langsung Usulan Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	72
Tabel 4.13. Perhitungan Harga pokok produksi PT. SP Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	74
Tabel 4.14. Kuantitas dan Pendapatan <i>Sample Final Cost Object</i> Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019.....	76
Tabel 4.15. Perhitungan Biaya Bahan Baku Benang 18-07-KC065.....	78
Tabel 4.16. Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Kimia- <i>Finishing</i> pada 18-07-KC065 .....	79
Tabel 4.17. Bahan Baku Warna Quail-BW untuk Pesanan 18-07-KC065 .....	80
Tabel 4.18. Bahan Baku Warna Khana SP-BW untuk Pesanan 18-07-KC065 .....	80
Tabel 4.19. Bahan Baku Warna Biru Abu-BW untuk Pesanan 18-07-KC065 .....	81
Tabel 4.20. Bahan Baku Warna Dongker-BW untuk Pesanan 18-07-KC065 .....	82



Tabel 4.21. Bahan Baku Warna D.Pink Tua-BW untuk Pesanan 18-07-KC065.....	82
Tabel 4.22. Bahan Baku Warna M.Cabe III-BW untuk Pesanan 18-07-KC065 .....	83
Tabel 4.23. Perhitungan Biaya Bahan Baku Benang 18-12-KC054.....	84
Tabel 4.24. Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Kimia- <i>Finishing</i> pada 18-12- KC054 .....	85
Tabel 4.25. Bahan Baku Warna Hitam untuk Pesanan 18-12-KC054.....	86
Tabel 4.26. Bahan Baku Warna Deep Navy untuk Pesanan 18-12-KC054.....	86
Tabel 4.27. Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Kimia- <i>Finishing</i> pada 18-12- KW003 .....	88
Tabel 4.28. Perhitungan Biaya Bahan Baku Benang 18-12-KW003 per Kilogram Kain Warna Hitam-BW.....	89
Tabel 4.29. Perhitungan Biaya Bahan Baku Benang 18-12-KW003 per Kilogram Kain Warna Misty M71-BW.....	90
Tabel 4.30. Perhitungan Biaya Bahan Baku Benang 19-01-KC022.....	91
Tabel 4.31. Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Kimia- <i>Finishing</i> pada 19-01- KC022 .....	92
Tabel 4.32. Bahan Baku Warna Dongker-Peach untuk Pesanan 19-01-KC022.....	93
Tabel 4.33. Perhitungan Biaya Bahan Baku Benang 19-02-KC050.....	95
Tabel 4.34. Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Kimia- <i>Finishing</i> pada 19-02- KC050 .....	96
Tabel 4.35. Bahan Baku Warna Teracotta-BW untuk Pesanan 19-02-KC050.....	96
Tabel 4.36. Bahan Baku Warna Turquoise-BW untuk Pesanan 19-02-KC050.....	97
Tabel 4.36. Bahan Baku Warna Khana SP-BW untuk Pesanan 19-02-KC050 .....	98
Tabel 4.37. Bahan Baku Warna Hj. Jokowi I-BW untuk Pesanan 19-02-KC050 .....	98
Tabel 4.38. Bahan Baku Warna Coklat KY-BW untuk Pesanan 19-02-KC050.....	99
Tabel 4.39. <i>Activity Consumption Cost Driver</i> dari Setiap Aktivitas Produksi PT. SP menurut Penulis.....	114
Tabel 4.40. Biaya Pemakaian Pelumas Bagian <i>D/F</i> Periode bulan Juli 2018 sampai bulan Juni 2019 .....	115
Tabel 4.41. Biaya Pemakaian Bahan Pengemas di Periode bulan Juli 2018 sampai bulan Juni 2019 .....	116



Tabel 4.42. Biaya Pemakaian <i>Sparepart</i> Bagian <i>D/F</i> di Periode bulan Juli 2018 sampai bulan Juni 2019 .....	116
Tabel 4.43. Pengalokasian Biaya Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung Periode bulan Juli 2018 sampai bulan Juni 2019 .....	118
Tabel 4.44. Biaya Listrik Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	120
Tabel 4.45. Penyusutan Aktiva Tetap Periode bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Juni 2019 .....	130
Tabel 4.46. Pengalokasian Biaya Penyusutan Aktiva Tetap ke Setiap Aktivitas PT. SP (dalam rupiah) .....	139
Tabel 4.47. Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke <i>Activity Cost Pool</i> .....	141
Tabel 4.48. <i>Pool Rate</i> untuk Setiap Aktivitas .....	143
Tabel 4.49. Perhitungan Total Waktu <i>Setup</i> Penggantian Benang Mesin <i>Knitting</i> pada Pesanan 18-07-KC065 .....	146
Tabel 4.50. Waktu Produksi <i>Dyeing</i> untuk Pesanan 18-07-KC065 .....	148
Tabel 4.51. Pembebanan Biaya Setiap Aktivitas ke <i>Final Cost Object</i> 18-07-KC065 .....	150
Tabel 4.52. Total Biaya Pesanan 18-07-KC065 Menurut Penulis .....	152
Tabel 4.53. Perhitungan Total Biaya Pesanan 18-07-KC065 menurut PT. SP .....	152
Tabel 4.54. Perhitungan Total <i>Setup</i> Mesin <i>Knitting</i> untuk Melakukan Penggantian Benang pada Pesanan 18-12-KC054 .....	154
Tabel 4.55. Waktu Produksi <i>Dyeing</i> untuk Pesanan 18-12-KC054 .....	156
Tabel 4.56. Pembebanan Biaya Setiap Aktivitas ke <i>Final Cost Object</i> 18-12-KC054 .....	157
Tabel 4.57. Total Biaya Pesanan 18-12-KC054 Menurut Penulis .....	159
Tabel 4.58. Perhitungan Total Biaya Pesanan 18-12-KC054 menurut PT. SP .....	159
Tabel 4.59. Perhitungan Total <i>Setup</i> Mesin <i>Knitting</i> untuk Melakukan Penggantian Benang pada Pesanan 18-12-KW003 .....	161
Tabel 4.60. Pembebanan Biaya Setiap Aktivitas ke <i>Final Cost Object</i> 18-12-KW003 .....	164
Tabel 4.61. Total Biaya Pesanan 18-12-KW003 Menurut Penulis .....	165
Tabel 4.62. Perhitungan Total Biaya Pesanan 18-12-KW003 menurut PT. SP .....	165



Tabel 4.63. Perhitungan Total <i>Setup</i> Mesin <i>Knitting</i> untuk Melakukan Penggantian Benang pada Pesanan 19-01-KC022.....	166
Tabel 4.64. Waktu Produksi <i>Dyeing</i> untuk Pesanan 19-01-KC022.....	169
Tabel 4.65. Pembebanan Biaya Setiap Aktivitas ke <i>Final Cost Object</i> 19-01-KC022.....	171
Tabel 4.66. Total Biaya Pesanan 19-01-KC022 Menurut Penulis.....	172
Tabel 4.67. Perhitungan Total Biaya Pesanan 19-01-KC022 menurut PT. SP.....	172
Tabel 4.68. Perhitungan Total <i>Setup</i> Mesin <i>Knitting</i> untuk Melakukan Penggantian Benang pada Pesanan 19-02-KC050.....	173
Tabel 4.69. Waktu Produksi <i>Dyeing</i> untuk Pesanan 19-02-KC050.....	176
Tabel 4.70. Pembebanan Biaya Setiap Aktivitas ke Final Cost Object 19-02-KC050.....	178
Tabel 4.71. Total Biaya Pesanan 19-02-KC050 Menurut Penulis.....	179
Tabel 4.72. Perhitungan Total Biaya Pesanan 19-02-KC050 menurut PT. SP.....	179
Tabel 4.73. Rangkuman Biaya <i>Final Cost Object</i> berdasarkan ABC.....	180
Tabel 4.74. Tabel Biaya Pemakaian Bahan Kimia per Kilogram Kain Pesanan 18-07-KC065.....	184
Tabel 4.75. Tabel Biaya Pemakaian Bahan Kimia per Kilogram Kain Pesanan 19-01-KC022.....	185
Tabel 4.76. Perbandingan Biaya Tidak Langsung Setiap Aktivitas antara Pesanan 18-07-KC065 dan Pesanan 19-01-KC022 .....	187
Tabel 4.77. Perbandingan Biaya Pemakaian Bahan Kimia <i>Dyeing</i> per Kilogram Kain antara Kombinasi Warna Dongker-BW pada Pesanan 18-07-KC065 dengan Kombinasi Warna Dongker-Peach pada Pesanan 19-01-KC022.....	191
Tabel 4.78. Perbandingan Total Biaya per Kilogram Kain Jadi Kombinasi Warna Dongker-BW pada Pesanan 18-07-KC065 dan Kombinasi Warna Dongker-Peach pada Pesanan 19-01-KC022.....	193
Tabel 4.79. Keuntungan per Kilogram Kain dari Warna Dongker-BW Pesanan 18-07-KC055 dan Warna Dongker-Peach Pesanan 18-07-KC022.....	193
Tabel 4.80. Tabel Biaya Pemakaian Bahan Kimia per Kilogram Kain pada Pesanan 19-02-KC050 .....	196



Tabel 4.81. Perbandingan Biaya Tidak Langsung Setiap Aktivitas antara Pesanan 18-07-KC065 dan Pesanan 19-02-KC050 per Kilogram Kain Jadi.....	198
Tabel 4.82. Perbandingan Biaya Pemakaian Bahan Kimia <i>Dyeing</i> per Kilogram Kain Kombinasi Warna Khana SP-BW antara Pesanan 18-07-KC065 dengan pesanan 19-02-KC050.....	201
Tabel 4.83. Perbandingan Total Biaya per Kilogram Kain Jadi Kombinasi Warna Khana SP-BW pada Pesanan 18-07-KC065 dan Kombinasi Warna Khana SP-BW pada Pesanan 19-02-KC050 .....	202
Tabel 4.84. Keuntungan per Kilogram Kain dari Warna Khana SP-BW Pesanan 18-07-KC055 dan Warna Khana SP-BW Pesanan 19-02-KC050 .....	203
Tabel 4.85. Tabel Biaya Pemakaian Bahan Kimia per Kilogram Kain pada Pesanan 18-12-KW003 .....	205
Tabel 4.86. Perbandingan Biaya Tidak Langsung Setiap Aktivitas antara Pesanan 19-07-KC065 dan Pesanan 18-12-KW003 .....	207
Tabel 4.87. Perbandingan Biaya Pemakaian Bahan Kimia <i>Dyeing</i> per Kilogram Kain Kombinasi Warna Dongker-BW Pesanan 18-07-KC065 dengan Kombinasi Warna Hitam-BW Pesanan 18-12-KW003.....	210
Tabel 4.88. Perbandingan Total Biaya per Kilogram Kain Jadi Kombinasi Warna Dongker-BW pada Pesanan 18-07-KC065 dan Kombinasi Warna Hitam-BW pada Pesanan 18-12-KW003.....	212
Warna Hitam-BW pesanan 18-12-KW003 .....	212
Tabel 4.89. Keuntungan per Kilogram Kain dari Warna Dongker-BW Pesanan 18-07-KC055 dan Warna Hitam-BW Pesanan 18-12-KW003 .....	213



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 2.1. <i>Different Product Costs for Different Purposes</i> .....	19
Gambar 2.2. <i>Volume-Based Costing Two-Stage Procedure</i> .....	24
Gambar 2.3. <i>The Activity-Based Two-Stage Procedure</i> .....	27
Gambar 3.1. Bagan Struktur Organisasi PT. SP .....	40
Gambar 3.2. Alur Aktivitas Produksi PT. SP .....	51



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Informasi Pendukung Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung

Lampiran 2. Informasi Pendukung Listik Mesin

Lampiran 3. Informasi Pendukung Listrik Umum

Lampiran 4. Informasi Pendukung Penyusutan Mesin

Lampiran 5. Informasi Pendukung Penyusutan Gedung

Lampiran 6. Gambar Kain dari Setiap Sampel Penelitian



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang Masalah**

Gencatan ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat (AS) dengan Cina masih menjadi sumber dari ketidakpastian ekonomi global. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan perekonomian Indonesia (Syafina, 2018). Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama empat tahun ke belakang tidak jauh dari angka 5% (Tamara, 2019). Kecenderungan stagnansi dari pertumbuhan ekonomi membuat perusahaan harus terus mencari keunggulan kompetitif agar dapat mempertahankan kegiatan usaha masing-masing.

Sektor lapangan usaha dalam ekonomi Indonesia dibagi menjadi tujuh belas sektor, yang terdiri atas tiga sektor penghasil barang dan empat belas sektor jasa. Tiga sektor penghasil barang adalah pertanian, pertambangan, dan industri pengolahan atau manufaktur. Ketiga sektor tersebut merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi sebesar 40,75% (Tamara, 2019). Industri manufaktur sendiri memiliki kontribusi pada perekonomian sebesar 19,86%. Menurut data dari BPS pada tahun 2018 (Tamara, 2019), pertumbuhan sektor Industri Pengolahan atau Manufaktur hanya sebesar 4,27% dan berada di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, yaitu sebesar 5% (Tamara, 2019). Namun, bila dilihat per triwulan, pada triwulan III tahun 2018 pertumbuhan industri manufaktur mengalami kenaikan dari triwulan II tahun 2018. Tadinya pada triwulan II pertumbuhan industri manufaktur berada pada angka 3,84%, namun pada triwulan III pertumbuhan industri manufaktur meningkat mencapai angka 4,33% (Kementerian Perindustrian, 2018:2). Hal ini menunjukkan tren yang positif pada pertumbuhan industri manufaktur.

Salah satu bidang di dalam usaha manufaktur adalah industri tekstil. Bila dilihat dari analisis perkembangan sektor industri Kementerian Perindustrian Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2018:5), pertumbuhan pada Industri Tekstil dan Pakaian Jadi relatif tinggi pada triwulan III tahun 2018, yaitu sebesar 10,17%. Pertumbuhan tersebut lebih tinggi sebesar 0,56% dari triwulan II tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri tekstil pada triwulan III tahun 2018 juga

positif dan sejalan dengan pertumbuhan industri manufaktur pada triwulan III tahun 2018.

PT. SP merupakan perusahaan tekstil berbadan hukum yang berdiri pada tahun 1985 yang terletak di wilayah Cimahi. PT. SP memiliki 2 bagian utama proses produksi, yaitu bagian *knitting* dan bagian *dyeing/finishing (D/F)*. Produk yang dihasilkan oleh PT. SP sangat tergantung dari pesanan konsumen (*customized*) dan menggunakan sumber daya yang berbeda pada setiap produk yang dibuat. Produk yang telah diproduksi selama ini beragam dan perusahaan tidak memiliki spesialisasi pada jenis kain tertentu, namun sebagian besar jenis kain yang diproduksi PT. SP adalah kain yang menggunakan benang spandex. Kain yang dipesan oleh konsumen biasanya mengikuti tren yang ada di masyarakat.

Sebesar 97,20% dari keseluruhan biaya yang terjadi di PT. SP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk produksi, sehingga pada saat ini harga pokok produksi PT. SP dialokasikan dengan metode pembebanan biaya *process costing* dengan *traditional-absorption costing*. Padahal produk yang diproduksi perusahaan bervariasi dan melewati aktivitas produksi yang berbeda-beda. Selain itu, konsumsi sumber daya yang digunakan setiap pesanan pun berbeda satu dengan yang lain, sehingga seharusnya pembebanan biaya ke pesanan tidak menggunakan dasar alokasi yang sama. PT. SP memilih *process costing* dengan *traditional-absorption costing* karena dianggap perhitungan tersebut cenderung lebih stabil dan seolah-olah menunjukkan biaya yang lebih rendah dibandingkan menggunakan metode pembebanan biaya yang lain.

Metode untuk membebankan biaya ke setiap unit produk yang digunakan PT. SP seharusnya adalah *job-order costing* dengan *activity-based costing*. Menurut Kaplan dan Atkinson (1998:97) tujuan dari *ABC* bukan untuk mengalokasikan biaya yang sama ke semua produksi. Tujuan dari *ABC* adalah untuk menghitung dan menetapkan jumlah biaya sumber daya yang digunakan oleh aktivitas yang mendukung produksi dan pengiriman dari produk dan jasa kepada konsumen. Pembebanan yang lebih baik dapat membantu perusahaan untuk mengetahui *cost* sebenarnya dari produk yang diproduksi dan dapat melakukan efisiensi yang tepat agar produktivitas perusahaan bisa lebih baik di masa depan. Bila metode pembiayaan PT.SP tidak diperbaiki, maka perusahaan bisa salah dalam mengambil keputusan



strategis maupun keputusan lainnya yang bergantung pada informasi harga pokok produksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan pada PT. SP.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan yang akan diselidiki, dianalisis dan dijawab, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah biaya-biaya yang terjadi pada proses produksi di PT. SP?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan PT. SP selama ini?
3. Bagaimana cara menerapkan *job-order costing* dengan *activity-based costing* dalam perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan PT.SP?
4. Bagaimana peranan *job-order costing* dengan *activity-based costing* dalam memenuhi pesanan dengan produk yang memiliki desain tertentu?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, berikut adalah tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti dalam melakukan penelitian di PT. SP

1. Mengetahui biaya-biaya apa saja yang terjadi pada proses produksi PT. SP.
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan yang selama ini sudah digunakan oleh PT. SP.
3. Menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job-order costing* dengan *activity-based costing* dalam perhitungan harga pokok produksi setiap pesanan PT.SP.
4. Menganalisis peranan *job-order costing* dengan *activity-based costing* dalam memenuhi pesanan dengan produk yang memiliki desain tertentu.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai *job-order costing* dengan *activity-based costing*. Penelitian ini juga dapat membantu untuk memahami penerapan *job-order costing* dengan *activity-based costing*.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menerapkan metode pembebanan biaya yang tepat atas harga pokok produksi. Diharapkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, perusahaan juga dapat menawarkan produk yang memiliki desain produk dengan biaya yang paling efisien namun tetap memperhatikan keinginan konsumen, sehingga kepuasan konsumen bisa maksimal.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan lebih mendalam mengenai *job-order costing* dengan *activity-based costing* bagi pembaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode pembebanan biaya *job-order costing* dengan *activity-based costing* untuk harga pokok produksi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan panduan bagi pembaca ketika hendak melaksanakan penelitian serupa di kemudian hari.

### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Agar dapat mengetahui harga pokok produksi sebenarnya dari setiap produk, perusahaan harus menghitung harga pokok produksi dengan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini. Pemilihan metode perhitungan yang tepat bertujuan agar tidak terjadi *product undercosting* maupun *product overcosting*. *Product undercosting* menurut (Datar dan Rajan, 2018:173) merupakan suatu kondisi dimana produk yang mengkonsumsi sumber daya yang tinggi per unit tapi dilaporkan menggunakan biaya yang rendah per unit. *Product overcosting* menurut Datar dan Rajan (2018:173) merupakan suatu kondisi dimana produk yang mengkonsumsi sumber daya yang rendah per unit tapi dilaporkan menggunakan biaya yang tinggi per unit.



Terdapat dua metode pembebanan biaya berdasarkan tujuan penetapan *unit costs* produk atau jasa, yaitu *job-order costing* dan *process costing*. Perusahaan dengan produk yang homogen, akan cocok menggunakan *process costing*, sedangkan pada perusahaan yang memproduksi produk yang memiliki varietas yang luas, maka perusahaan akan lebih cocok menggunakan *job-order costing* (Hansen dan Mowen, 2007:215). Hal utama dari *job-order costing* adalah biaya dari satu *job* berbeda dengan *job* lainnya dan harus terus ditelusuri secara terpisah (Hansen dan Mowen, 2007:214). Bila dilihat dari *cost allocation base* yang digunakan, maka terdapat dua metode pembebanan biaya, yaitu *traditional-absorption costing* dan *activity-based costing (ABC)*. Menurut Blocher, Stout, Cokins, dan Chen (2008:123), *volume-based costing systems*<sup>1</sup> membebankan biaya tidak langsung pabrik ke setiap *cost objects* berdasarkan volume (berdasarkan unit yang diproduksi atau waktu yang digunakan dalam produksi). Metode *ABC* membebankan biaya sumber daya ke aktivitas berdasarkan aktivitas yang digunakan atau sumber daya yang dikonsumsi (*resource consumption cost drivers*), dan biaya dari aktivitas dibebankan ke *cost objects* berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan untuk *cost objects* tersebut (*activity consumption cost drivers*) (Blocher, Stout, Cokins, dan Chen, 2008:122).

Perhitungan *ABC* yang dilakukan dengan tepat dapat dijadikan informasi untuk perusahaan melakukan *ABM (Activity Based Management)*. Menurut Datar dan Rajan (2018:192), *ABM* adalah metode pengambilan keputusan manajemen yang menggunakan informasi *ABC* untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan profitabilitas. Terdapat empat keputusan luas yang bisa diambil ketika melakukan *ABM*, yaitu *pricing and product mix, cost reduction and process improvement, design decisions* dan *product, and process design* (Datar dan Rajan, 2018:192-194). Menurut Datar dan Rajan (2018:193), dalam *design decision*, *ABC* membantu manajer untuk mengevaluasi efek dari desain produk dan proses saat ini terhadap aktivitas dan biaya yang ada dan untuk mengidentifikasi desain baru untuk mengurangi biaya. Selama ini perusahaan menetapkan harga dengan cara melihat terlebih dahulu biaya atas produk, kemudian menetapkan persentase keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

Penggunaan metode pembebanan biaya yang sesuai dengan keadaan perusahaan dapat membantu untuk mengetahui biaya yang tepat dari setiap pesanan

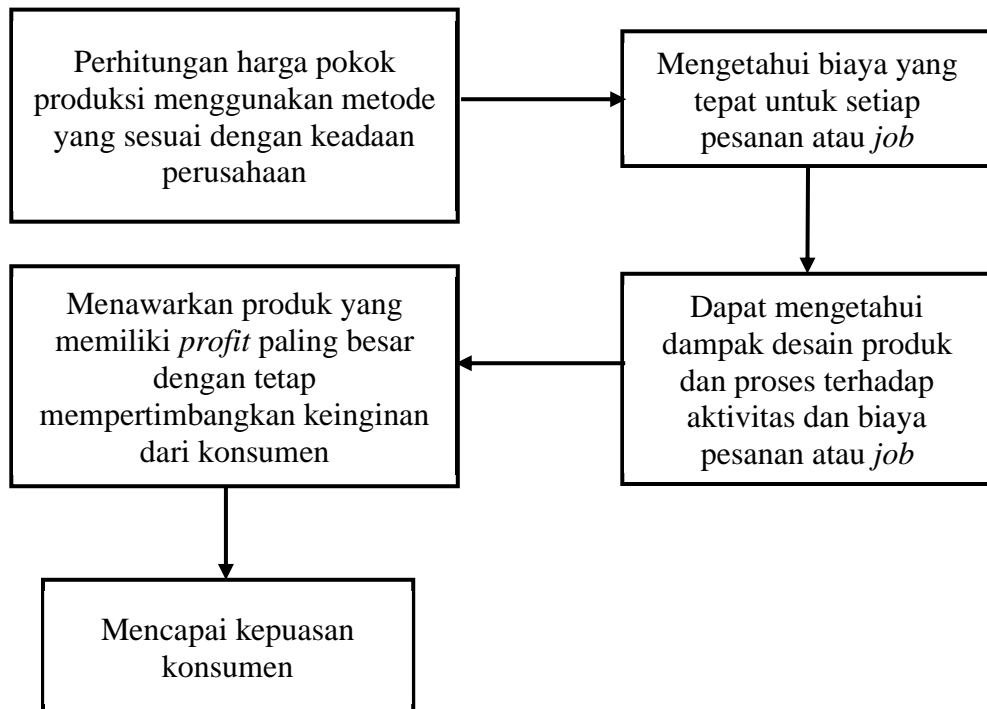
---

<sup>1</sup> Sama dengan *traditional-absorption costing*

atau *job*. Biaya yang tepat dapat membantu perusahaan untuk mengetahui dampak dari desain produk dan proses pemenuhan pesanan saat ini terhadap aktivitas dan biaya pesanan atau *job*. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan untuk memilih jenis produk mana yang memiliki *profit* paling besar lalu menawarkannya sebagai alternatif kepada konsumen dengan tetap mempertimbangkan keinginan dari konsumen itu sendiri sehingga kepuasan konsumen bisa dicapai.

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Penulis